

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aset masa depan serta modal untuk mencapai hidup yang sejahtera. Salah satu kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut salah satu hal terpenting bagi pertumbuhan anak. Gigi yang sehat merupakan gigi yang bersih, kuat dan tidak menimbulkan bau di mulut (Prasetyo, 2015). Salah satu penyebab kurang pedulinya masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut karena minimnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki (Al-Qahtani dkk., 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut juga dialami anak berkebutuhan khusus (Sariyem dkk., 2017). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki hambatan atau gangguan dalam proses perkembangan aspek afektif, psikomotorik, maupun kognitif yang memiliki kebutuhan khusus dalam bentuk dukungan sosial, fasilitas maupun pendidikan (Faizah dkk., 2017). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 penduduk Indonesia menyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus dalam data Susenas 2012 yakni 2,45% dan riset kesehatan dasar pada tahun 2013 persentase tunarungu sebesar 0,07%.

Anak tunarungu memiliki intelektual seperti anak normal, tetapi memiliki hambatan pendengaran dan bahasa yang dapat menimbulkan keterlambatan berbicara dan membaca, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan (Faizah dkk., 2017). Keterbatasan yang

dimiliki anak tunarungu dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Agusta dkk., 2014). Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian, status kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu memiliki kondisi yang buruk, memiliki tingkat karies yang tinggi dan penyakit periodontal dibanding dengan anak normal (Jain dkk., 2013; Ningsih, 2016; Al-Qahtani dkk., 2017).

Salah satu usaha menanggulangi minimnya pengetahuan kesehatan dan status kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada anak tunarungu dapat menggunakan promosi kesehatan berupa penyuluhan (Notoatmodjo, 2014). Penyuluhan merupakan proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari penyuluh kepada peserta penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan anak tunarungu harus berbeda dari anak normal, karena anak tunarungu dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat yang menitikberatkan pada indra penglihatan dan gerak tubuh (Atmaja, 2018).

Penyampaian informasi penyuluhan memerlukan sarana dalam membantu proses berkomunikasi yang disebut media. Video animasi merupakan salah satu media visual yang dapat membantu penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu. Animasi merupakan salah satu media yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi dan disukai oleh anak. Animasi dapat menjelaskan informasi yang memiliki efek gerak yang dapat menstimulasi pemahaman anak secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wiranti, 2015; Kantohe dkk., 2016). Presentasi gambar dan kata-kata yang warna warni dalam animasi memiliki pengaruh pada peningkatan pengetahuan

dan memiliki pengaruh kuat memori jangka pendek dan perhatian visual (Yanti dkk., 2017; Sariyem, 2017).

Perancangan video animasi sebagai media penyuluhan dengan mengusung tema kesehatan gigi dan mulut, diharapkan agar anak tunarungu mendapat ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana studi pendahuluan pembuatan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunarungu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Studi Pendahuluan pembuatan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunarungu
- b. Mengenalkan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunarungu
- c. Mengetahui kelayakan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunarungu

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Analisis video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunarungu
- b. Desain video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunarungu

- c. Pengembangan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang penggunaan media animasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai alternatif media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disekolahan
- b. Untuk referensi pengembangan ilmu kedokteran gigi khususnya di bidang promosi kesehatan dan kedokteran gigi anak yang berupa media animasi

1.5 Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan penelitian terkait dengan media animasi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian Islam dkk, 2014 yang berjudul *Child Education Through Animation: An Experimental*. Penelitian Syafrudin (2013) Pembuatan Film Animasi Pendek “Dasyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D *Hybrid Animation* Dengan Pemanfaatan *Graphic*. Penelitian Hartariani (2016) Pengembangan Media Pembelajaran 3 Dimensi Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Penyandang Tunagrahita. Penelitian Ernawati dan Sukardiyono (2017) Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. Penelitian Riyani dkk, 2017 Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk

Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. Penelitian Jannah (2018) Pengembangan Medis Video Animasi *Digestive* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V.

Tabel 1. 1. Orisinalitas penelitian studi pendahuluan pembuatan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu

NO	Peneliti	Judul Penelitian
1.	(Islam dkk, 2014)	<i>Child Education Through Animation: An Experimental</i>
2.	(Syafrudin, 2013)	Pembuatan Film Animasi Pendek “Dasyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D <i>Hybrid Animation</i> Dengan Pemanfaatan <i>Graphic</i>
3.	(Hartariani dkk, 2016)	Pengembangan Media Pembelajaran 3 Dimensi Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Penyandang Tunagrahita
4.	(Ernawati dan Sukardiyono, 2017)	Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server
5.	(Riyani dkk, 2017)	Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP
6.	(Jannah, 2018)	Pengembangan Media Video Animasi <i>Digestive</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V

Tabel 1.1 menunjukkan penelitian Islam, dkk (2014) yang berjudul *Child Education Through Animation: An Experimental* memiliki perbedaan pada subjek yang akan diberikan dan isi materi dalam animasi berupa pengetahuan tata surya. Penelitian Syafrudin (2013) yang berjudul *Pembuatan Film Animasi Pendek “Dasyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic* memiliki perbedaan dalam isi materi yang diberikan. Penelitian Hartariani

(2016) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran 3 Dimensi Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Penyandang Tunagrahita memiliki perbedaan dalam isi materi yang diberikan dan subjeknya. Ernawati dan Sukardiyono (2017) Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server perbedaan dalam penelitian tersebut dalam ialah menguji kelayakan media pembelajaran interaktif.

Penelitian Riyani dkk (2017) Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP memiliki perbedaan yakni untuk memvalidasi tes untuk mengukur kemampuan pemahaman relasional. Penelitian Jannah (2018) Pengembangan Media Video Animasi *Digestive* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V memiliki perbedaan pada materi yang diberikan dan subjek yang diberikan media.